

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil survei *International Labour Organization* menyatakan bahwa berdasarkan tingkat daya saing karena faktor keselamatan dan kesehatan kerja,. Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) di Indonesia masih tinggi. Angka kecelakaan dapat dilihat dari data yang diberikan oleh PT Jamsostek, yaitu pada 2007 ada 83.714 kasus kecelakaan kerja, pada 2008 terdapat 94.736 kasus, tahun 2009 ada 96.314 kasus dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus. Pada 2011 terdapat 99.491 kasus atau rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja per hari. Disusul lagi dengan data kementerian tenaga kerja dan transmigrasi menyebutkan bahwa sampai tahun 2013 di Indonesia terdapat 6 orang meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja (Kemenkes, 2014). Dalam Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika yang dilakukan oleh pekerja tersebut terhindar dari risiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah lelah.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi.

Pelabuhan Tanjung Emas adalah pelabuhan satu-satunya di kota Semarang, Jawa Tengah yang dikelola oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Semarang yang memiliki 5 dermaga yaitu : Dermaga Samudera yang merupakan dermaga umum yang dapat diartikan bahwa dermaga ini dapat melakukan bongkar muat untuk segala jenis barang,

Dermaga Nusantara merupakan dermaga khusus yang hanya bisa melakukan bongkar muat barang tertentu seperti kayu log, pasir, dan batu bara, Dermaga CPO di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ini hanya untuk kapal khusus curah cair keperluan CPO, Pelabuhan Deli atau biasa disebut Dermaga Curah Cair dermaga ini khusus untuk melakukan bongkar muat curah cair dan apabila ada bongkar *heavy cargo* yang memungkinkan dibongkar di dermaga ini apabila di Dermaga Samudera sedang penuh dengan aktivitas bongkar muat lainnya yang tidak bisa diganggu dan Pelabuhan Dalam yang merupakan dermaga khusus yang hanya bisa melakukan bongkar muat kayu log dan pasir.

Semboyan "*Safety First*" ini diterapkan di Pelabuhan Dalam yang berada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, bongkar kayu log sendiri diresmikan tahun 2012 dan jumlah kecelakaan kerja di Pelabuhan Dalam Pelabuhan Tanjung Emas dari tahun 2012 sampai Januari 2019 dengan konsekuensi kecelakaan kerja yang dialami oleh para pekerja bongkar kayu log berupa amputasi, terjepit, tersayat, terpeleset dan luka fatal. Kecelakaan tersebut didapatkan oleh peneliti dari wawancara kepada para pekerja bongkar kayu log yang terkait.

Kecelakaan kerja disebabkan masih ada saja pihak yang menyepelekan kegiatan bongkar kayu log tersebut padahal pada kenyataannya bongkar kayu log ini sangat berbahaya apabila tidak diimbangi dengan keselamatan kerja atau bahkan tidak mengetahui kemungkinan kecelakaan apa saja yang dapat terjadi lapangan ketika melakukan bongkar kayu log. Dengan adanya himbuan K3 ini, para pekerja dapat lebih waspada dan memperhatikan lingkungan sekitar ketika bongkar kayu log sedang berlangsung terutama untuk para pekerja yang terlibat dalam bongkar kayu log yang terdiri dari TKBM di atas tongkang, satu operator *luffing crane*, dua orang operator *forklift*, satu *commander*, satu *Foreman*, *tally*, *greder*, orang untuk mengukur panjang dan diameter kayu log dan orang yang memotong kayu log. Seperti kondisi di lapangan ada beberapa tenaga kerja bongkar muat (TKBM), *greder*, operator *forklift* ketika bongkaran kayu log tidak memperhatikan ketentuan yang berlaku seperti tidak melengkapi alat pelindung diri (APD) atau yang lainnya.

Selama ini TKBM hanya bekerja dengan seadanya yang sudah dilakoninya selama bertahun-tahun yang lalu dengan tidak menggunakan APD lengkap.

Manajemen risiko aktivitas bongkar kayu log di Pelabuhan Dalam di Pelabuhan Tanjung Emas ini akan mempermudah dalam memberi wawasan risiko dan bahaya yang dapat terjadi dalam aktivitas tersebut, serta dapat digunakan untuk mempelajari ulang terjadinya kecelakaan, sehingga karyawan dapat bekerja dengan aman dan efisien, mengetahui bahaya yang ada dan pengendaliannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengambil Analisis Potensi Bahaya Dan Pengendaliannya Dengan Metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control* (HIRARC) untuk mengetahui bahaya apa saja yang dapat terjadi apabila tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dan memberi masukan pengendaliannya ketika bongkar muat kayu log berlangsung dan menggunakan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) untuk dapat memvisualisasikan kecelakaan yang dirasa peneliti merupakan kecelakaan dengan konsekuensi yang fatal yang terjadi dalam proses bongkar kayu log dalam bentuk gambar atau pohon kegagalan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh perumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja aktivitas pekerjaan bongkar kayu log?
2. Risiko apa saja yang dialami oleh pekerja bongkar kayu log?
3. Apakah penyebab kecelakaan yang dapat mengakibatkan bencana besar?
4. Bagaimana pengendaliannya terhadap risiko yang terjadi ketika bongkar kayu log dengan metode HIRARC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka diperoleh tujuan penelitian, yaitu :

1. Mengetahui aktivitas pekerjaan apa saja ketika melakukan bongkar kayu log.

2. Mengetahui risiko apa saja yang dialami oleh pekerja bongkar kayu log.
3. Mengetahui penyebab kecelakaan yang dapat mengakibatkan bencana besar.
4. Mengetahui bagaimana pengendalian terhadap risiko yang terjadi ketika bongkar kayu log dengan metode HIRARC.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini :

A. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah informasi dan wawasan peneliti tentang bongkar kayu log dan mengetahui kecelakaan fatal yang terjadi dan pengendaliannya dari kecelakaan kerja yang terjadi ketika melakukan bongkar kayu log.

B. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi pembaca tentang proses bongkar kayu log dan cara pengendalian kecelakaan kerja ketika melakukan bongkar kayu log serta menambah wawasan tentang metode *fault tree analysis* dan *hazard identification, risk assessment and risk control* yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini.

C. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi bahaya yang terjadi ketika bongkar kayu log dan memberikan masukan bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian terhadap risiko yang terjadi dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, khususnya penerapan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses bongkar kayu log.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini hanya membahas proses bongkar kayu log dari kapal tongkang sampai ke truk.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai pengertian pelabuhan, jenis pelayanan jasa, keselamatan dan kesehatan kerja, kecelakaan kerja, bahaya, *Job Safety Analysis (JSA)*, *Fault Tree Analysis (FTA)*, *Risk Assessment*, *Hazard Identification*, *Risk Assesment and Risk Control (HIRARC)*, *Stevedoring*, *Cargodoring*, *Receiving* dan dasar hukum bongkar kayu log, dan peta penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian apa yang digunakan beserta mendeskripsikan bagaimana alurnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai pengumpulan data dan pengolahan data yang akan diolah oleh peneliti.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi mengenai analisis dari pengumpulan data dan pengolahan data dari hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian.